PEMBEDAAN PERLAKUAN DALAM LEMBAGA KREDIT MASYARAKAT DESA

(Studi Kasus: Pada Anggota *Handel* Nagari Aia Manggih, Jorong Rumah Nan XXX, Kabupaten Pasaman)

Skripsi

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh:

YENI DESWITA

89328/2007

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pembedaan Perlakuan dalam Lembaga Kredit Masyarakat Desa (Studi Kasus: Pada Anggota *Handel*, Nagari Aia Manggih, Jorong Rumah Nan XXX, Kabupaten Pasaman)**

Nama : Yeni Deswita

BP/NIM : 2007/89328

Jurusan : Sosiologi

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 April 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Erianjoni, S.Sos, M.Si	**Nora Susilawati, S.Sos, M.Si**
NIP: 19740228 200112 1 002	**19730809 199802 2 001**

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi

Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP: 19680228 199903 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat Tanggal 27 April 2012

Judul : **Pembedaan Perlakuan Dalam Lembaga Kredit Masyarakat Desa (Studi Kasus: Pada Anggota *Handel* , Nagari Aia Manggih, Jorong Rumah Nan XXX, Kabupaten Pasaman)**

Nama : Yeni Deswita

BP/NIM : 2007/89328

Jurusan : Sosiologi

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 April 2012

Dewan Penguji Skripsi	**Tanda Tangan**
Ketua : Erianjoni, S.Sos, M.Si	_____
Sekretaris : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si	_____
Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si	_____
Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si	_____
Delmira Syafrini, S.Sos, MA	_____

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Deswita

BP/NIM :2007/89328

Program Studi :Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan :Sosiologi

Fakultas :Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "Pembedaan Perlakuan Dalam Lembaga Kredit Masyarakat Desa (Studi Kasus: Pada Anggota *Handel* Nagari Aia Manggih, Jorong Rumah Nan XXX, Kabupaten Pasaman)" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2012

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi

Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
Nip.19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan

Yeni Deswita
2007/89328

ABSTRAK

Yeni Deswita. 89328/2007. "Pembedaan Perlakuan Dalam Lembaga Kredit Pada Masyarakat Desa (Studi Kasus: Pada Anggota *Handel,* Jorong Rumah Nan XXX, Kabupaten Pasaman)". Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2012.

Dalam *Handel* Pilubang terjadi pembedaan perlakuan yang diterima oleh anggota pada saat peminjaman. Pembedaan tersebut disebabkan oleh keadaan ekonomi dan status anggota yang berbeda. Seharusnya simpan pinjam untuk mensejahterakan anggota tetapi dijadikan sebagai tempat untuk membantu anggota yang mempunyai hubungan keluarga dan layak untuk mendapatkan pinjaman. Pertanyaan penelitian adalah "Bagaimana masalah yang muncul dari pembedaan perlakuan dalam peminjaman uang *Handel* Pilubang?". Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan masalah yang muncul dari pembedaan perlakuan dalam peminjaman uang *Handel* Pilubang.

Teori yang digunakan untuk menjelaskan data hasil penelitian ini adalah teori pertukaran perilaku oleh George C. Homans yang mengembangkan lima proposisi, yakni proposisi sukses, proposisi stimulus, proposisi nilai, proposisi deprivasi-satiasi dan proposisi restu-agresi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Informan penelitian ini berjumlah 20 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling.* Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipasi, wawancara mendalam, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model interakif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Huberman.

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pembedaan perlakuan di dalam peminjaman uang *Handel* dibedakan menjadi 2, yaitu (1) jumlah pinjaman bertingkat yang diperbolehkan pada anggota tertentu, (2) nepotisme dalam kegiatan *Handel*. Dari hal tersebut, masalah yang muncul dari pembedaan perlakuan dalam peminjaman uang *Handel* ada 3, yakni (1) berkurangnya kepercayaan anggota terhadap kejujuran pengurus, (2) konflik anggota dengan pengurus, (3) rusaknya hubungan silaturrahmi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu meyelesaikan skripsi ini dengan judul "Perbedaan Perlakuan Dalam lembaga Kredit Masyarakat Desa (Studi Kasus : Pada anggota *Handel* Nagari Aia Manggih Jorong Rumah Nan XXX, Kabupaten Pasaman)". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam Penulisan ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Unversitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

4. Terima kasih kepada Penasehat Akademik (PA) Adri Febrianto, S.Sos, M.Si yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan.
5. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada para informan yang telah bersedia memberikan data dan informasi kepada penulis.
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan, doa, materil dan non materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta kakak-kakakku yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
7. Rekan-rekan mahasiswa jurusan sosiologi, khususnya angkatan 2007 yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Semua pihak yang sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Tak ada gading yang tak retak. Begitupun dengan skripsi yang penulis buat ini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran pembaca. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK……i

KATA PENGANTAR…….ii

DAFTAR ISI……... iv

DAFTAR TABEL……... vi

DAFTAR GAMBAR ……. vii

DAFTAR LAMPIRAN…….. viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah…….……. 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah…….7
C. Tujuan Penelitian…….. 7
D. Manfaat Penelitian…….7
E. Tinjauan Pustaka……... 8
    1. Kerangka Teori……....8
    2. Batasan Konseptual…….11
F. Metodologi Penelitian……..12
    1. Lokasi Penelitian…….....12
    2. Pendekatan dan Tipe Penelitian…….12
    3. Subjek Penelitian dan Teknik Pemilihan Informan……13
    4. Teknik Pengumpulan Data……..14
    5. Triangulasi Data……..18
    6. Teknik Analisa Data……19

BAB II NAGARI AIA MANGGIH…….22

A. Sejarah……..22
B. Keadaan Geografis……23
C. Gambaran Umum *Handel*…….33

BAB III MASALAH YANG MUNCUL DARI PEMBEDAAN PERLAKUAN DALAM PEMINJAMAN UANG *HANDEL* ……46

A. Berkurangnya Kepercayaan Anggota Terhadap Kejujuran Pengurus..53
B. Konflik Anggota dengan Pengurus……. ……59
C. Rusaknya Hubungan Silaturrahmi……...……66

BAB IV PENUTUP…….…...72

A. Kesimpulan…….……...72
B. Saran..……...…....73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No Halaman

1. Tabel. 1 Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin……..26
2. Tabel. 2 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian…….....27
3. Tabel. 3 Jumlah penduduk Nagari Aia Manggih Menurut tingkat pendidikan…29
4. Tabel. 4 Pertanian tanaman pangan……...….....30
5. Tabel. 5 Lembaga Keuangan dan Koperasi……...….....31
6. Tabel. 6 Data Jumlah Anggota *Handel* Pilubang……..……...…….....39
7. Tabel.7 Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)……..……...…….…..44

DAFTAR GAMBAR

No Halaman

1. Gambar 1. Skema Model Interaktif Analisis Miles dan Huberman …… 21

2. Gambar 2. Struktur Kepengurusan *Handel* Pilubang …….. 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat/SK Pembimbing
4. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial
5. Surat Izin Penelitian Dari Kantor Bangsa dan Politik
6. Foto
7. Peta Kabupaten Pasaman
8. Peta Kecamatan Lubuk Sikaping

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat desa selalu ditemukan beberapa lembaga yang mempunyai fungsi mengatur sikap dan tingkah laku para warganya yang sekaligus merupakan pedoman bagi mereka dalam melakukan interaksi satu dengan yang lain dalam kehidupan bersama.[1]Bentuk interaksi masyarakat itu dapat dilihat dari kegiatan yang mereka lakukan sehingga membentuk lembaga informal atau tidak bersifat formal. Menurut Castells dan Portes, sektor informal meliputi semua aktivitas yang menghasilkan pendapatan yang tidak diatur oleh negara dalam lingkungan sosial di mana aktivitas yang sama diatur.[2] Salah satu tujuan dari ekonomi informal ini adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup oleh individu, oleh karena itu kebutuhan manusia itu bermacam-macam sehingga dapat melahirkan bermacam-macam lembaga pula untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Begitu pun dengan pergaulan, kita mengenal bermacam-macam pergaulan, baik dari pergaulan anak-anak sampai pada pergaulan orang dewasa, akibat adanya pergaulan ini maka timbullah kegiatan-kegiatan seperti: arisan, yasinan, *julo-julo*, koperasi dan lain sebagainya.[3] Kegiatan tersebut dapat menjalin kebersamaan diantara anggota maupun di dalam masyarakat. Masing-masing kegiatan memiliki

---

[1] Jefta Leibo. 1995. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal.38
[2] Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Hal. 139
[3] Cholil Mansyur. 1977. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Offset Printing. Hal.33

ketentuan-ketentuan dalam permainannya, dimana setiap anggota harus mengikuti aturan tersebut.

Kegiatan-kegiatan tersebut terdapat norma-norma yang mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai suatu tata tertib supaya hubungan antar manusia di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana diharapkaan. Kumpulan dari berbagai cara berperilaku (*usage*) yang diakui oleh anggota masyarakat sebagai sarana untuk mengatur hubungan-hubungan sosial yang disebut lembaga.[4] Lembaga ini dibuat untuk menghimpun norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat. Di dalam perkembangan selanjutnya, norma-norma tersebut berkelompok-kelompok pada berbagai keperluan pokok kehidupan manusia.

Sebagaimana diketahui, kehidupan masyarakat pada umumnya sangat berbeda antara yang satu dengan masyarakat yang lain, perbedaan tersebut disebabkan oleh struktur daripada masyarakat dan juga faktor tempat mempunyai peranan penting dalam hal tersebut, disamping faktor-faktor lain yang mempengaruhi masyarakat itu sehingga tampak jelas sekali perbedaan tersebut apakah masyarakat tersebut termasuk golongan tinggi, menengah, kota, pedesaan dan sebagainya.[5]

Di lihat dari masyarakat pedesaan misalnya, banyak terdapat kelompok sosial yang lahir dan terus berkembang, baik kelompok sosial yang tidak teratur atau kelompok sosial yang teratur. Kelompok sosial yang tidak teratur adalah suatu

---

[4] Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 76

[5] Cholil Mansyur. 1993. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional. Hlm. 35

kelompok individu yang berkumpul pada suatu ruang dan waktu yang sama dan mengarahkan tingkah laku secara spontan untuk mencapai tujuan yang sama dan belum terstruktur, sedangkan kelompok sosial teratur adalah suatu kesatuan sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma yang tertentu yang mengikat anggota kelompok tersebut.[6]

Berangkat dari pendapat Soekanto di atas bahwasannya kelompok *Handel* yang terdapat di Nagari Aia Manggih, Jorong Rumah Nan XXX tepatnya di Kampung Pilubang, termasuk pada kelompok yang teratur. Hal itu dikarenakan kelompok ini memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh anggota. Aturan itu dilihat dari persyaratan yang ada di *Handel* yakni: simpanan setiap Selasa, besar pinjaman maksimal 3 kali sebesar simpanan tergantung dari simpanan, pinjaman lebih bisa dilayani jika ada jaminan dari anggota yang lain, pinjaman tidak boleh bertingkat dan besar jasa pinjaman 2% per bulan. Selain itu, *Handel* ini terdapat struktur kegiatan yang dijalankan oleh ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.

Perekonomian anggota yang ikut di *Handel* Pilubang tidak semuanya sama. Berdasarkan data yang diperoleh terakhir di bulan September 2011 jumlah anggota *Handel* adalah 103 orang. Pekerjaan anggota kebanyakan adalah petani yang berjumlah 80 orang, ibu rumah tangga 6 orang dan Pegawai Negeri Sipil 17 orang. Jumlah ini bisa berubah bila ada anggota yang keluar atau yang masuk. Anggota yang

---

[6] Soekanto, Soerjono. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 12-13

keluar di bulan tersebut berjumlah 16 orang dengan berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

Pada dasarnya, kelompok *Handel* yang terdapat di Nagari Aia Manggih dapat dikategorikan pada kelompok primer (*Primary Group*). Menurut CH. Colley, *primary group* adalah kelompok-kelompok yang ditandai ciri-ciri kenal mengenal antara anggota-anggotanya serta kerja sama erat yang bersifat pribadi. Dalam kelompok tersebut hubungannya bersifat erat dan terjadi peleburan individu ke dalam kelompok, sehingga tujuan individu juga menjadi tujuan kelompok.

Handel merupakan simpan pinjam yang dibuat berdasarkan kesepakatan masyarakat Kampung Pilubang dalam mengatasi masalah keuangan. *Handel* ini berbeda dengan kegiatan simpan pinjam seperti arisan atau *julo-julo.* Arisan atau *julo-julo* merupakan suatu bentuk kegiatan dari sekumpulan orang-orang yang saling bergaul, saling berinteraksi dan melaksanakan kegiatan menabung. Dalam arisan atau *julo-julo* jumlah simpanan ditetapkan dan dikumpulkan kepada bendahara, sedangkan didalam *Handel* jumlah simpanan tidak ditetapkan dan tidak terdapat pengundian seperti arisan atau *julo-julo.*

Penelitian ini relevan dengan skripsi Rina Novrianti[7] yang berjudul : "Dinamika dalam Kelompok Arisan" yang menyatakan bahwa kelompok ini kegiatan yang ditonjolkan yaitu kongsi kematian, wirid bulanan, koperasi dan takziah. Selain

[7] Rina Novrianti. Dinamika Dalam Kelompok Arisan (Studi Kasus: Kelompok Arisan Perwatar di Daerah Kubu Dalam Kelurahan Parak Karakah Kecamatan Padang Timur). *Skripsi* Jurusan Sejarah FIS UNP. Hlm. 7

yang terutama kegiatan menabung tetapi lebih menekankan kepada aspek kebersamaan dan rasa solidaritas antar anggota dalam kelompok.

Salah satu persamaan *Handel* dengan arisan adalah sama-sama kegiatan menabung sehingga dapat mensejahterakan anggotanya sedangkan di dalam kegiatan *Handel* terdapat keunikan tersendiri dibandingkan dengan kegiatan simpan pinjam lainnya. Uniknya dari *Handel* Pilubang ini terdapat kegiatan pemotongan sapi dan pada malam harinya diselenggarakan *arak-arakan*[8] dengan iringan *deki pano*[9]serta mengelilingi Nagari Aia Manggih sebagai tanda menyambut hari raya Idul Fitri. Kegiatan tersebut hanya ditemukan di Kampung Pilubang sedangkan kegiatan *Handel* lain seperti *Handel* Toko, *Handel* Talaok, *Handel* Aia Manggih hanya sekedar kegiatan simpan pinjam saja.

Bila dibandingkan dengan arisan tersebut, kegiatan *Handel* Pilubang ini mengalami pembedaan perlakuan pada anggota *Handel*. Hal ini tampak dalam peminjaman uang *Handel*, dimana anggota yang pekerjaannya pegawai atau mempunyai hubungan persaudaraan maka ia dapat dengan mudah meminjam dibandingkan dengan anggota yang bekerja sebagai petani dan pedagang. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan dengan penjelasan Soerjono Soekanto bahwa semua manusia dapat dianggap sederajat, akan tetapi sesuai dengan kenyataan kehidupan dalam kelompok-kelompok sosial, halnya tidak demikian. Pembedaan atas lapisan-

[8] Arak-arakan adalah kegiatan berjalan kaki mengelilingi Nagari Aia Manggih yang dilakukan oleh anggota

[9] *Deki Pano* merupakan kesenian Nagari Aia Manggih berupa gendang yang terbuat dari kulit sapi dengan nyayian mengiba (*maratok*). Kesenian ini dimainkan oleh orang tertua dikampung dan mempunyai seni permainan yang bagus.

lapisan merupakan gejala universal yang merupakan bagian dari sistem sosial setiap masyarakat.[10]

Kemudahan dalam peminjaman merupakan salah satu tujuan anggota mengikuti kegiatan *Handel*. Bila dibandingkan dengan kegiatan arisan atau *julo-julo* dimana kegiatan utama anggotanya hanya untuk menabung dan terdapat undian atau pemenang. Lain halnya dengan *Handel* Pilubang yang menyimpan setiap bulan dan uang diperoleh sekali dalam setahun serta tidak ada pemenang dalam hal ini.

Dalam *Handel* Pilubang peminjaman dapat dilakukan pada saat penyimpanan uang *Handel* yakni, malam Rabu. Hal tersebut telah diungkapkan pengurus sebelum anggota masuk *Handel* Pilubang. Peminjaman sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Permasalahannya adalah pembedaan perlakuan di dalam peminjaman. Adanya unsur dekat atau tidak dekatnya anggota dengan pengurus dan layak atau tidak layaknya pengurus memberikan pinjaman kepada anggota. Intinya, pembedaan perlakuan yang diterima anggota disebabkan oleh sikap pilih kasih pengurus di dalam peminjaman sehingga dapat memunculkan masalah dalam kegiatan *Handel*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *Handel* menarik untuk diteliti yang nantinya dapat mengungkapkan *bagaimana masalah yang muncul dari pembedaan perlakuan dalam peminjaman uang Handel Pilubang*.

[10] Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.85

B. Batasan dan Perumusan Masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang terjadi karena pembedaan perlakuan di dalam simpan pinjam terutama dalam kegiatan *Handel* Pilubang. Anggota dibedakan berdasarkan layak atau tidak layaknya diberi pinjaman sehingga memunculkan ketidakadilan bagi anggota. Oleh karena itu, rumusan masalah di atas adalah: *Bagaimana masalah yang muncul dari pembedaan perlakuan dalam peminjaman uang Handel Pilubang*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk: mengungkapkan *masalah yang muncul dari pembedaan perlakuan dalam peminjaman uang Handel Pilubang.*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

a. Bahan perbandingan bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya
b. Memberi masukan kepada pemerintah kota dalam mengembangkan perekonomian terutama usaha simpan pinjam bersifat informal

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

Dalam paradigma perilaku sosial, perhatian utamanya adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam lingkungan yang menimbulkan akibat atau perubahan tingkah laku berikutnya.[11] Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal.[12] Stimulus eksternal berarti rangsangan yang berasal dari luar individu sedangkan stimulus internal berasal dari dalam diri individu.

Pernyataan di atas dapat dijelaskan dengan teori George C. Homans mengenai teori pertukaran perilaku. Teori Pertukaran Homan bertumpu pada asumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Homans percaya bahwa proses pertukaran dapat dijelaskan lewat lima pernyataan proposional. Berikut beberapa proposisi yang dikembangkan Homans:[13]

1). Proposisi sukses

Dalam setiap tindakan, semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran, maka kian kerap ia akan melakukan tindakan itu.

---

[11] George Ritzer. 2010. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 92
[12] Bimo Walgito. 2003. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta: Andi. Hlm. 15
[13] Magaret M. Poloma. 2007. Sosiologi Kontemporer. Yogyakarta: Rajawali Pers. Hlm. 61-65

2). Proposisi stimulus

Jika dimasa lalu terjadi stimulus yang khusus atau seperangkat stimuli, merupakan peristiwa dimana tindakan seseorang memperoleh ganjaran maka semakin mirip stimuli yang ada sekarang ini dengan yang lalu itu, akan semakin mungkin seseorang melakukan tindakan serupa atau agak sama.

3). Proposisi nilai

Semakin tinggi nilai suatu tindakan, maka kian senang seseorang melakukan tindakan itu.

4).Proposisi deprivasi-satiasi

Semakin sering dimasa yang baru berlalu seseorang menerima suatu ganjaran tertentu, maka semakin kurang bernilai bagi orang tersebut peningkatan setiap unit ganjaran itu.

5). Proposisi restu agresi (Approval-agresi)

Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang diharapkannya atau menerima hukuman yang tidak diinginkan, maka dia akan marah; dia menjadi sangat cenderung menunjukkan perilaku agresif dan hasil perilaku demikian menjadi lebih bernilai baginya. Bilamana tindakan seseorang memperoleh ganjaran yang diharapkannya, khusus ganjaran yang lebih besar dari yang dikirakan atau memperoleh hukuman yang

diharapkannya, maka dia akan merasa senang; dia akan lebih mungkin melaksanakan perilaku yang demikian akan menjadi lebih bernilai baginya.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Homans dapat dikaitkan dengan perlakuan yang ada di dalam simpan pinjam *Handel* Pilubang. Perlakuan tersebut berkaitan tindakan anggota di dalam meminjam uang. Peminjaman tersebut mendapat respon yang berbeda-beda dari pengurus kepada anggota. Apabila anggota mendapatkan kemudahan di dalam meminjam kepada pengurus, tentu mereka akan bertahan dan tetap mengikuti kegiatan *Handel*. Namun, tindakan anggota bisa berubah apabila pengurus tidak memberikan pelayanan secara adil kepada anggota dalam peminjaman maka anggota akan memperlihatkan sikap yang tidak baik.

Berdasarkan teori tersebut, anggota *Handel* yang sering diberikan pinjaman dan mudah mendapatkannya, maka dia akan meminjam untuk dikemudian harinya. Artinya apabila ia sukses mendapatkan pinjaman, maka ia akan melakukan tindakan semula untuk kemudian harinya. Kalau anggota mengalami kesulitan dalam meminjam karena berbagai alasan oleh pengurus, misalnya uang yang dipinjamkan tidak cukup atau tidak ada, maka anggota akan bertindak untuk keluar dari anggota. Tindakan tersebut disebabkan oleh anggota yang sudah jenuh karena sudah berulang kali meminjam dan ternyata tidak juga diberikan pinjaman.

2. Penjelasan Konsep

1. *Handel*

Handel merupakan kegiatan simpan pinjam yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama oleh masyarakat dalam sebuah kampung.[14] Pada awalnya *Handel* ini bernama Persatuan Perkumpulan Simpan Pinjam Biasa dan muncullah ide dari masyarakat kampung untuk menamainya *Handel*. Dalam bahasa inggris terdapat kata *Handle* yang artinya pegangan, menangani. Oleh karena itu, *Handel* ini dapat disebut sebagai pegangan bagi anggota untuk mengatasi masalah keuangan di saat mereka membutuhkan.

Handel Pilubang merupakan salah satu *Handel* yang berkembang di Nagari Aia Manggih. Keutamaan mengikuti *Handel* bagi anggota adalah untuk memudahkan mereka dalam meminjam apabila mendesak dan dapat meringankan beban mereka dalam membeli daging menjelang hari raya Idul Fitri. Selain itu, setiap anggota memperoleh bunga setiap tahunnya dari simpanan mereka. Namun, bunga tersebut hanya diperoleh disaat tidak menjadi anggota *Handel* lagi. Hal tersebut sudah menjadi ketentuan bersama bagi anggota dengan pengurus.

2. Pembedaan perlakuan

Perlakuan didefenisikan sebagai perbuatan yang dikenakan terhadap sesuatu atau orang.[15] Pembedaan perlakuan mengarahkan pada suatu bentuk perbuatan yang membeda-bedakan antara individu yang satu dengan individu lainnya. Perlakuan

---

[14]Wawancara dengan bapak "Is" seorang pengurus *Handel* pada tanggal 4 November 2011

[15] Http://Www.Kamusbesar.Com./22076/Perlakuan Diakses tanggal 15 Februari 2012

tersebut dapat berbagai macam jenisnya sehingga memicu terjadinya ketidakadilan bagi seseorang apabila mereka tidak mendapatkan hak yang semestinya. Ia berpuncak daripada kecenderungan manusia untuk membeda-bedakan manusia.

Berdasarkan pernyataan di atas, pembedaan perlakuan itu tampak dalam kegiatan *Handel* Pilubang, pengurus memberikan perlakuan yang berbeda di antara anggota. Terutama dalam peminjaman uang *Handel* yang diberikan kepada anggota tertentu yang dianggap pengurus layak atau tidaknya diberikan pinjaman.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Air Manggis Jorong Rumah Nan XXX, Kabupaten Pasaman dan tepatnya di Kampung Pilubang. Di nagari ini terdapat beberapa *Handel* seperti *Handel* Pilubang, *Handel* Aia Manggih, *Hande*l Toko, *Handel* Talaok dan sebagainya. Pada dasarnya kegiatan simpan pinjam itu sama berupa kegiatan menyimpan, meminjam dengan bunga tertentu dan penyerahan uang sekali dalam setahun, namun dalam *Handel* Pilubang ini mempunyai kegiatan yang berbeda dengan simpan pinjam yang lain, dimana terdapat pemotongan sapi menjelang hari raya Idul Fitri yang tidak pernah ditemukan di dalam kegiatan simpan pinjam lain.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang tepat digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Nasution (1985) pendekatan kualitatif yakni mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunianya. Pendekatan ini digunakan agar dapat mengetahui masalah yang muncul akibat perbedaan perlakuan terhadap anggota dengan lapisan sosial tertentu dalam peminjaman uang *Handel* di Kampung Pilubang. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dapat mengungkapkan persoalan dengan lebih tajam dan mendalam. Melalui pendekatan ini, data yang didapatkan lebih faktual dan akurat serta peneliti bisa memperoleh data sebanyak mungkin dari informan dengan pertanyaan yang diajukan.

Tipe dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik, studi kasus adalah suatu penyelidikan mendalam dari suatu individu, kelompok atau instansi untuk menentukan variable mempengaruhi status atau perilaku yang saat itu menjadi pokok kajian. Tipe studi kasus intrinsik yaitu studi yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik secara menyeluruh terhadap kasus tertentu. Jadi kasus ini (Perbedaan perlakuan dalam lembaga kredit masyarakat desa) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui masalah apa saja yang muncul dari perbedaan perlakuan terhadap masyarakat dengan lapisan sosial tertentu dalam peminjaman uang *Handel*.

3. Subjek Penelitian dan Teknik Pemilihan Informan

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota *handel.* Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan) dimana peneliti dengan sengaja menentukan informan berdasarkan penyeleksian dan pertimbangan tertentu. Penyeleksian ini dilakukan karena informan adalah orang yang benar-benar tahu dengan permasalahan yang ada di *Handel*. Kriteria informan yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah anggota yang meminjam dan yang tidak meminjam, anggota yang masih menjadi anggota *Handel* dan yang tidak menjadi anggota.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk itu yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat disekitar Kampung "Pilubang" dengan jumlah informannya adalah 18 orang anggota *Handel* yang terdiri dari 2 orang pengurus, 9 orang petani, 5 ibu rumah tangga dan 2 orang Pegawai Negeri Sipil. Selain itu, masyarakat yang bukan anggota *Handel* Pilubang yakni ketua Jorong Rumah Nan XXX dan ketua *Handel* Toko. Jadi, jumlah keseluruhan informan yang diwawancarai adalah 20 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Selain itu, observasi merupakan proses yang kompleks yang

tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Bagi pelaksana bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam situasi-situasi tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi untuk memperoleh data dengan tidak melibatkan diri ke dalam objek yang diteliti, pengamatan hanya dilakukan secara sepintas pada saat tertentu. Pengamatan tidak terlibat ini, hanya mendapatkan gambaran objeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya.[16] Dengan demikian, penulis hanya merasakan secara naluri tanpa merasakan secara praktek, sehingga kekecewaan dan efek psikologis dalam menghadapi permasalahan tidak dapat dirasakan lebih dalam lagi. Walaupun begitu, penulis dapat mengamati sendiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota dan tanpa disadari mereka tidak akan tahu kalau penulis sedang melakukan penelitian sehingga tindakan yang dilakukan oleh anggota tidak dibuat-buat.

Observasi penulis lakukan pada malam hari tepatnya malam rabu dengan mendatangi Mesjid Darul Hikmah tempat pengumpulan uang *Handel*. Pada malam

---

[16] Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm.66

itu, anggota yang menyimpan tidak mencapai 20 orang. Kegiatan yang berlangsung adalah penyimpanan dan peminjaman bagi anggota yang memerlukan.

Anggota yang hadir kebanyakan untuk meminjam di *Handel*. Pada saat meminjam, pengurus lebih melayani anggota yang dekat dengan pengurus dan yang jumlah simpanannya mencapai Rp 100.000,-. Selain itu, terdapat juga anggota yang mengambil kesempatan meminjam pada saat anggota yang hadir menyimpan uang *Handel.*

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.[17] Wawancara ini akan berguna bagi peneliti untuk melengkapi data yang peneliti perlukan. Dengan adanya data ini, dapat mengungkapkan masalah yang muncul akibat perbedaan perlakuan yang dialami anggota *Handel.*

Dalam penelitian ini informan berupa kelompok yang memungkinkan adanya saling mempengaruhi, sehingga apabila orang pertama setuju tidak menutup kemungkinan orang berikutnya setuju pula. Keadaan demikian untuk menggali informasi yang lebih banyak dan detail hanya diperoleh informasi senada yang pada dasarnya berasal dari orang yang dianggap paling berpengaruh dalam kelompoknya. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa cara berkelompok akan memperoleh

[17] Ibid. Hlm.39

informasi lebih komplek, karena adanya kegiatan saling mengisi antara satu dengan lainnya.[18]

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan membangun pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelum kelapangan. Wawancara mendalam adalah percakapan dua arah dalam suasana kesetaraan, akrab dan informal. Tujuannya adalah agar dapat diperoleh kedalaman isi tentang perbedaan perlakuan yang dialami anggota *Handel* Pilubang dengan menjalin suasana yang akrab dan santai. Dalam hal itu, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan item-item pertanyaan yang dikembangkan selama wawancara. Hasil wawancara ini akan dicatat kembali setelah wawancara selesai.

Wawancara dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2011 pukul 16.00 WIB di rumah pengurus yang bertindak sebagai bendahara *Handel*. Pada saat ditemui dirumahnya, pengurus sedang bermain dengan cucunya. Lalu saya bersalaman dan meminta izin untuk bisa wawancara mengenai *Handel*. Sebelumnya saya juga sudah sering menemui pengurus bendahara selama observasi awal. Sehingga pengurus sudah tahu maksud kedatangan saya dan beliau bersedia untuk diwawancarai karena tidak ada urusan di luar rumah. Wawancara saya mulai dengan menanyakan tentang kegiatan *Handel* Pilubang dan pengurus langsung menceritakan tentang *Handel*.

Lalu saya melanjutkan wawancara tanggal 2 Oktober 2011 pukul 14.00 WIB di rumah sekretaris *Handel*. Ketika itu pengurus sedang menjemur pinang. Lalu saya mengucapkan salam dan mengobrol-ngobrol tentang kegiatan pengurus sehari-hari.

---

[18] Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 39-40

Setelah itu, saya memberitahu maksud kedatangan saya kepada sekretaris *Handel*. Lalu sekretaris langsung menanggapi maksud kedatangan saya dan memberitahukan kondisi *Handel* pada saat itu.

Pada hari yang sama, saya mewawancarai anggota *Handel* yang masih tetap. Wawancara itu berlangsung di sore hari. Ketika itu, anggota *Handel* sedang memasak dan kebetulan yang saya wawancarai adalah ibu rumah tangga. Ibu itu menceritakan pengalamannya selama ikut di *Handel* Pilubang. Selanjutnya ditempat yang sama yaitu di Kampung Pilubang, saya juga menemui anggota yang lain yang sedang mengasuh dua orang cucunya. Pada saat itu, proses wawancara sedikit terganggu karena cucunya rewel namun wawancara dapat dilanjutkan sambil membawa cucunya bermain. Kebetulan, ibu yang saya wawancarai ini adalah salah seorang anggota *Handel* yang keluar karena tidak dapat meminjam.

Hasil wawancara tersebut akan dicatat kembali setelah wawancara selesai. Setelah pencatatan selesai, barulah dilakukan interpretasi dan analisis data secara sistematis sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian yang akhirnya akan dapat memberikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

5. Triangulasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas data dengan cara triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Data dianggap valid setelah dilakukan cek ulang kepada sumber yang bebeda.

Selanjutnya triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara data yang dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologi.

Dalam hal ini, penulis mewawancarai beberapa orang pengurus dan anggota kelompok *Handel* pada waktu dan tempat yang berbeda dengan mengajukan pertanyaan yang sama. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara ulang dengan informan yang telah diwawancarai sebelumnya. Jika penulis belum yakin dengan jawaban informan terkait dengan tujuan penelitian ini. Triangulasi data juga dilakukan dengan membandingkan data observasi dengan data wawancara.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan secara berulang dan terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses. Untuk itu, dalam mengumpulkan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan ini bertujuan mencatat informasi hasil wawancara, hasil pengamatan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang peneliti ajukan maka teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif dengan jalur-jalur yang dikemukakan oleh Michael Huberman sebagai berikut:[19]

a. Reduksi Data

[19]Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 90

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data terjadi secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Setiap mengumpulkan data, data dianalisis dengan rapi, terperinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari dan dipahami agar data-data yang telah didapat bisa dimengerti dengan baik.

Reduksi data dilakukan dengan merangkum data mengenai masalah yang muncul akibat perbedaan perlakuan di dalam peminjaman uang *Handel* bagi anggota di Kampung Pilubang. Setelah itu, jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga tampak perbedaan – perbedaan informasi yang didapatkan dilapangan. Apabila data yang diperoleh belum lengkap, maka kembali dilakukan wawancara dengan informan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menyajikan data menurut Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang tidak lengkap akan dilacak kembali di lapangan.

Penyajian data akan ditampilkan dalam bentuk laporan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara untuk diambil kesimpulan. Adanya penyajian data membuat peneliti dapat memahami masalah yang muncul akibat

perbedaan perlakuan terhadap anggota dengan lapisan sosial tertentu dalam peminjaman uang *Handel*.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan akhir dapat diperoleh peneliti pada saat berada di lapangan baik dengan wawancara maupun observasi sehingga didapatkan suatu gambaran masalah yang muncul akibat perbedaan perlakuan didalam peminjaman bagi anggota *Handel.*

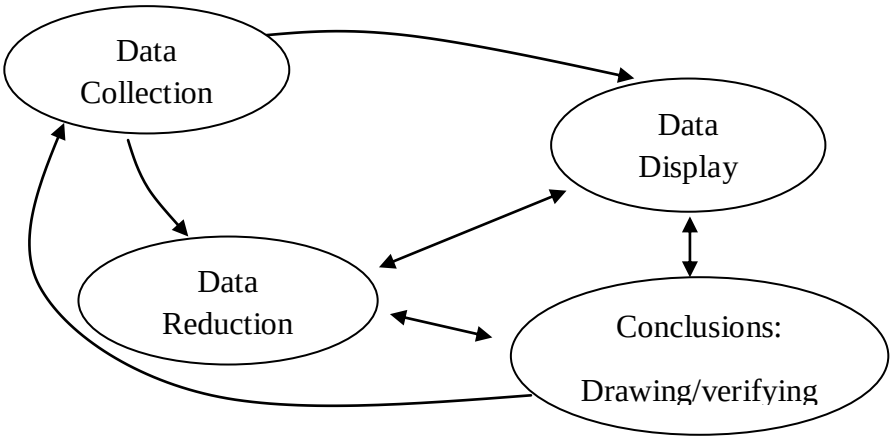

Gambar 1: Skema Interactif Model of Analysis Milles dan Huberman[20]

[20] Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. Hlm. 92

BAB II

NAGARI AIA MANGGIH

A. Sejarah Nagari Aia Manggih

Menurut cerita turun temurun dari orang tua, Nagari Aia Manggih telah didiami lebih kurang 4 abad lalu bersamaan dengan datangnya VOC di Indonesia sekitar tahun 1602 M.

Masa itu perpindahan penduduk di alam Minangkabau dalam perluasan daerah dan mencari tempat tinggal yang baru, konon kabarnya pendatang pertama Nagari Aia Manggih adalah dari suku *mande nan hilang* atau Mandailing, yang datang dari Utara-Rao Nagari Batu tempat ini dinamakan Aia Manggih karena ada Batang Manggih (manggis) besar di tepi air. Maka, bernamalah kampung Aia Manggih. Nagari Aia Manggih dahulu ada 4 kampung, yaitu :

1. Kampung Ambacang Anggang
2. Kampung Rumah Nan XXX
3. Kampung Nan VI (Seluruh Jorong Kampung Padang Paraman Dareh)
4. Kampung Padang Sarai

Sekarang kampung Aia Manggih terdiri dari 5 jorong yaitu: Jorong Ambacang Anggang, Jorong Rumah Nan XXX, Jorong Kampung Padang Paraman Dareh, Jorong Kampung Nan VI, Jorong Padang Sarai.

B. Keadaan geografis

Secara geografis kabupaten Pasaman terletak pada jalur lintas sumatera yang menghubungkan Sumatera Barat dengan Sumatera Utara. Secara astronomis Kabupaten yang memiliki luas sekitar 3.948 Km serta terdiri dari 12 kecamatan dan 32 Nagari ini merupakan kabupaten yang dilintasi dengan garis khatulistiwa karena dan berada pada 00 55' Lintang Utara sampai dengan 00 06' Lintang Selatan dan 99 45' Bujur Timur sampai dengan 100 21' Bujur Timur.

Nagari Aia Manggih adalah salah satu nagari dalam kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang merupakan daerah daratan dan perbukitan dengan luas wilayah lebih kurang 8.166 ha dengan rincian :

- Dataran dengan luas lebih kurang 3000 ha
- Perbukitan atau pegunungan lebih kurang 5.166 ha

Batas-batas wilayah Nagari Aia Manggih sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan Nagari Sundata
- Sebelah Selatan berbatas dengan Nagari Pauh
- Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Talamau (Pasaman Barat)
- Sebelah Timur berbatas dengan Nagari Muaro Sungai Lolo

Lokasi penelitian ini berada pada Jorong Rumah Nan XXX yang mempunyai batas-batas wilayah:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit Barisan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Batang Sumpur

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Nan VI
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Ambacang Anggang

Jorong Rumah Nan XXX terdapat 5 kampung yaitu Kampung Aia Dodok, Kampung Aia Manggih, Kampung Bukik, Kampung Aia Lansek dan Kampung Pilubang. Tepatnya penelitian ini berada pada Kampung Pilubang. Keadaan Topografis (bentang alam) Kampung Pilubang terdiri dari wilayah dataran dan perbukitan. Wilayah dataran biasanya digunakan dan diolah untuk bercocok tanam atau sawah yang biasanya dilakukan 2 kali setahun kalau padi yang ditanam berumur cepat sehingga bisa cepat panen. Apabila padi yang ditanam berumur lambat, hasil panennya bisa 1 kali dalam setahun.[21] Padi yang telah dipanen biasanya digiling di mesin heler dan biasanya dibawa dengan menggunakan mobil pic up.[22] Untuk mengairi sawah penduduk, airnya berasal dari Batang Aia Daliak. Sedangkan kebutuhan air minum penduduk difasilitasi pemerintah lewa PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) yang membangun tempat penampungan air bersih di bendungan Kampung Kapalo Banda. Sebagian masyarakat telah memanfaatkan sarana air bersih tersebut, namun khusus air minum kebanyakan masyarakat mengkonsumsi air dari *anak aia* (Mata Air) dan terkadang untuk mandi masih banyak penduduk yang memilih mandi di sungai.

Masyarakat yang memanfaatkan sarana air bersih tersebut setiap bulannya membayar tagihan air, jumlah tagihan tersebut tergantung dari jumlah penggunaan

[21] Wawancara dengan wali nagari Yoharman Wali Nagari Aia Manggih pada tanggal 1 Oktober 2011

[22] Pic up merupakan mobil yang terbuka dibelakang yang bisa digunakan untuk tempat barang.

air. Bagi masyarakat yang belum memanfaatkan sarana air bersih kendalanya disebabkan faktor ekonomi. Untuk kawasan tanah perbukitan kampung Pilubang dimanfaatkan penduduk untuk pertanian ladang dengan menanam berbagai tanaman seperti karet, kopi, pinang, manggis, cabe dan sayur-sayuran.

Jarak dari Kampung Pilubang ke Kantor Wali Nagari Aia Manggih adalah 1 km. Jarak ke Ibu Kota Pasaman di Lubuk Sikaping adalah 4 km dan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor selama 15 menit dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam. Jalan di Nagari Aia Manggih adalah aspal dengan lebar lebih kurang 3 m dan dapat dilalaui oleh kendaraan seperti angkot dan truk. Penduduk Kampung Pilubang untuk pergi berbelanja ke pasar Aia Manggih menggunakan angkot dengan ongkosnya Rp 2000 perorang. Selain itu, penduduk di sini juga masih ada yang menggunakan sepeda, becak dan terkadang memilih jalan kaki karena udara di sini yang sejuk. Becak dimanfaatkan untuk mengangkat barang dagangan yang dibawa ke pasar.

1. Pemerintahan Nagari

Sistem pemerintahan nagari resmi berjalan pada tahun 2001 sebagai perwujudan peraturan Daerah Kabupaten Pasaman No. 16 tahun 2001 tentang Pemerintahan Nagari. Dimana awalnya wali nagari dikenal sebagai kepala nagari. Kemudian dengan diberlakukannya Undang-Undang No.5 tahun 1979 maka pemerintahan di seluruh Indonesia adalah desa dan kelurahan.

Nagari Aia Manggih terdiri dari 5 Jorong yaitu: Jorong Ambacang Anggang, Jorong Rumah Nan XXX, Jorong Kampung Nan VI, Jorong Kampung Padang

Paraman Dareh, Jorong Padang Sarai. Setiap Jorong mempunyai jarak yang cukup jauh.

2. Keadaan penduduk

Jumlah penduduk Nagari Aia Manggih berdasarkan data pencacahan penduduk tahun 2010 adalah lebih kurang 11.216 jiwa yang terdiri dari 5.470 laki-laki dan 5.746 perempuan. Dari jumlah itu, jumlah penduduk Kampung Pilubang terdiri dari 1.215 laki-laki dan 1.611 perempuan.

Tabel.1 Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin

No	Kelompok umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-11 bulan	212	246	458
2.	1-5 tahun	256	300	556
3.	5-6 tahun	168	211	379
4.	7-12 tahun	625	650	1275
5.	13-15 tahun	244	284	528
6.	16-18 tahun	246	268	514
7.	19-25 tahun	526	519	1045
8.	26-34 tahun	1090	1193	2283
9.	35-49 tahun	1061	1073	2134
10.	50-54 tahun	449	432	881
11.	55-59 tahun	234	339	473
12.	60-64 tahun	188	186	374
13.	65-69 tahun	92	111	203
14	Lebih dari 70 tahun	39	74	113

Sumber: Kantor wali nagari Aia Manggih Tahun 2010

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki. Hal ini dikarenakan angka kelahiran bayi perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki.

3. Mata pencaharian penduduk

Mata pencaharian penduduk di Kampung Pilubang umumnya adalah bertani walaupun yang paling banyak adalah pengangguran atau pekerja tetap. Hal ini dikarenakan wilayah pertanian yang luas sehingga memungkinkan untuk berladang dan bertani. Namun, sebagian dari mereka juga bekerja di bidang pemerintahan. Seperti yang tergambar dalam tabel 2.

Tabel.2 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
1.	a. Pegawai Negeri Sipil	206
	b. ABRI	16
	c. Polisi	19
	d.Swata	25
2.	Wiraswasta	196
3.	Tani	2.983
4.	Bertukang	507
5.	Buruh Tani	932
6.	Pensiunan	84
7.	Pengangguran/pekerja tidak tetap	2.867

Sumber: Kantor Wali Nagari Aia Manggih tahun 2010

Pertanian merupakan pekerjaan yang sudah berlangsung lama yang mereka warisi dari turun temurun. Aktivitas pertanian dalam mengolah sawah prosesnya dimulai dari memasukkan air ke sawah melalaui irigasi, lalu membabat rumput yang dikerjakan dengan menggunakan sabit, mengolah tanah dengan cangkul, menanm bibit padi, lalu proses menyiang dan memanen. Dalam proses pengolahan tanah, bagi petani Pilubang sudah ada menggunakan mesin bajak dengan upah satu pancang (25 m^2) adalah Rp 50.000. Kondisi tanah dikampung itu subur sehingga selain bertani ada

juga penduduk yang sekaligus berladang dan berkebun. Hasil tanaman padi umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga penduduk.

Selain terjun ke sawah, penduduk juga ada yang berladang kopi, coklat dan karet sebagai penghasilan tambahan dari hasil ladang yang bisa di panen se-kali tiga bulan. Hasil panen biasanya dijual ke Pasar Aia Manggih, pasar Benteng dan pasar Dakek.

Masyarakat Pilubang dari segi kepemilikan sawah, ada yang memiliki sawah sendiri dan ada juga yang tidak memiliki sawah. Biasanya yang tidak memiliki sawah, mereka menyewa sawah penduduk dengan hasil dibagi tiga. Apabila penduduk tidak bisa ke sawah, mereka menjual hasil kopi, coklat atau karetnya untuk membeli beras. Bagi yang memiliki sawah, mereka tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri tetapi juga dijual di pasar atau diberi pinjaman kepada orang yang ingin membeli beras dengan perjanjian akan membayar beras itu setelah hasil ladang mereka terjual.

4. Pendidikan penduduk

Pendidikan menurut UU No 20/2003 pasal 1 butir 1 adalah usaha sadar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kesadaran masyarakat Nagari Aia Manggih dalam segi pendidikan terlihat dari besarnya keinginan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke perguruan tinggi meskipun kebanyakan masyarakat di sini berlatar belakang

kehidupan sebagai petani. Oleh karena itu, kebanyakan orang tua dalam hal pendidikan anak-anaknya akan tetap berusaha mencari uang agar kehidupan mereka nanti lebih baik dari orang tuanya. Sarana pendidikan yang ada di Nagari Aia Manggih ini adalah PAUD/TK sebanyak 3 buah, SD sebanyak 7 buah, SLTP dan SLTA berjumlah 1 buah.

Jumlah sarana pendidikan di Nagari Aia Manggih sangat sedikit dan anak-anak yang masuk sekolah banyak. Namun, anak-anak yang sekolah kebanyakan hanya sampai jenjang SLTP karena faktor ekonomi keluarganya. Hanya sebagian saja masyarakat yang melanjutkan ke SLTA dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3. Jumlah penduduk Nagari Aia Manggih Menurut tingkat pendidikan

No	Keterangan	Jumlah (orang)
1.	Lulusan pendidikan umum	
	1. Taman kanak-kanak	129
	2. Sekolah dasar	4.475
	3. SLTP	3.426
	4. SLTA	879
	5. Akademi (D1-D3)	117
	6. Sarjana (S1-S2)	81
2.	Lulusan Pendidikan Khusus	
	1. Pendidikan Pesantren	7
	2. Madrasah	93
	3. Pendidikan Keagamaan	3
	4. Kursus	4

Dari data tersebut, dapat digambarkan bahwa penduduk Aia Manggih sudah ada yang mencapai pendidikan tinggi seperti dokter, bidan dan guru, mereka umumnya menjadi pegawai negeri. Selain dari itu, juga masih banyak yang bekerja

dalam sektor pertanian seperti di sawah dan ladang karena keadaan geografisnya yang memungkinkan.

Penduduk di sini juga mempunyai kebiasaan merantau, dimana banyak pemuda dan pemudi di sini yang tamat sekolah atau tidak tamat yang memilih merantau ke luar daerah. Biasanya mereka merantau ke Pekanbaru, Jambi, Jakarta. Hal itu mereka pilih karena pekerjaan di situ yang menjanjikan dari pada tinggal di kampung. Pulang kampung bagi yang merantau umumnya adalah pada hari menjelang lebaran dan kembali merantau seminggu atau dua minggu setelah lebaran.

5. Keadaan Ekonomi

Adapun kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian di Nagari Aia Manggih bergerak dibidang pertanian karena kondisi tanah dan air di daerah tersebut cocok untuk kegiatan pertanian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.4 Pertanian tanaman pangan

No	Status	Jumlah	Jenisnya
1.	Pemilik tanah sawah	1.986	Sawah/padi
2.	Pemilik tanah tegalan/ lading	1.237	Kopi, coklat, karet
3.	Penyewa/penggarap	1.409	Sawah, kebun sayur
4.	Buruh tani	932	Sawah/ kebun

Sumber: Kantor Wali Nagari Aia Manggih tahun 2010

Dari tabel tersebut terlihat bahwa penduduk Aia Manggih umumnya memiliki dan bekerja di sawah dengan jumlah penduduknya yang lebih banyak dibandingkan penduduk yang memiliki ladang, penyewa/penggarap dan buruh tani.

Selain tanaman pangan yang dapat mendorong ekonomi penduduk Aia Manggih juga ada sebuah kegiatan kerajinan rumah tangga berupa industri makanan ringan yang biasa dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk membantu ekonomi keluarganya.

Untuk mempermudah masyarakat Aia Manggih menghadapi keadaan ekonominya, terdapat lembaga keuangan dan koperasi yang dapat mensejahterakan masyarakat yang dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel.5 Lembaga Keuangan dan Koperasi

No	Jenis lembaga keuangan	Jumlah	Jenis Koperasi	Jumlah
1.	Kelompok simpan pinjam	8	KUD Nagari Aia Manggih	1
2.	Usaha bersama	11	Koperasi Anak Nagari Aia Manggih	1
3.			Koperasi Daruzzam	1

Sumber: kantor Wali Nagari Aia Manggih tahun 2010

Lembaga keuangan dan koperasi ini masih berjalan sampai sekarang karena kondisi ekonomi masyarakat yang pada umumnya adalah bertani sehingga memungkinkan sekali bagi mereka untuk ikut serta dalam kegiatan ini. untuk terbentuknya kegiatan ini perlu partisipasi masyarakat agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

6. Keadaan Sosial

Masyarakat Aia Manggih merupakan masyarakat yang hidup dengan adat istiadat sebagai norma-norma yang menjadi aturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat yang tinggal di nagari ini. Masyarakat hidup dengan berkelompok-

kelompok berdasarkan suku-suku. Adapun suku yang ada di Nagari Aia Manggih adalah Mandailing, Piliang, Melayu, Tanjung, Jambak, Caniago dan Koto. Di Nagari Aia Manggih juga ada lembaga-lembaga sosial, diantaranya:

1) Bidang Keagamaan

Agama adalah ajaran yang diturunkan oleh tuhan untuk petunjuk bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupannya. Masyarakat Nagari Aia Manggih 100% menganut agama islam. Agama merupakan pedoman dan memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat di Nagari Aia Manggih ini untuk melakukan segala sesuatu dalam aktifitas sehari-hari

Sarana peribadatan yang ada di Nagari Aia Manggih adalah berupa mesjid, surau dan mushalla. Kegiatan keagamaan berlangsung ditempat ini. misalnya kegiatan pengajian wirid yasinan ibu-ibu di Mesjid Darul Hikmah dan mesjid Raya Aia Manggih setiap bulan, wirid nagari, MTQ Nagari peringatan hari besar islam dan wirid umum. Selain itu, anak-anak yang sekolah juga mengadakan kegiatan remaja mesjid dan didikan subuh. Kegiatan ini dilakukan di setiap mesjid dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini berada di bawah pengawasan guru di tempat mereka mengaji seperti MDA/TPA. Selain itu, tokoh-tokoh masyarakat dan agama juga saling bekerja sama dalam hal ini.

Pada masyarakat Aia Manggih juga masih percaya pada hal-hal yang berbau mistik. Misalnya, percaya pada dukun untuk mengobati penyakit baik yang dibuat oleh manusia maupun penyakit yang benar-benar berasal dari individu itu sendiri. Oleh karena itu, dukun menjadi pengobatan alternatif bagi masyarakat Aia

Manggih dari pada pergi ke dokter dengan biaya yang cukup mahal. Selain percaya pada dukun, masyarakat di sini juga percaya pada roh-roh gaib seperti orang jadi-jadian setelah meninggal, hantu dan mitos-mitos lainnya.

2) Bidang budaya atau adat istiadat

Masyarakat Aia Manggih masih tetap melestarikan budaya atu adat istiadat yaitu adat Minangkabau. Adapun jenis adat istiadat yang masih berkembang ditengah-tengah masyarakat Nagari Aia Manggih adalah rumah adat, musyawarah adat, sanksi adat, perkawinan adat, upacara kelahiran dan upacara adat dalam perkawinan. Adat istiadat ini masih berlangsung sampai sekarang dan dijalankan oleh masyarakat di sini.

Didalam masyarakat Aia Manggih juga terdapat kesenian tradisional seperti randai, salung/ dendang, silat dan tari-tarian. Kesenian ini akan berlangsung pada acara-acara tertentu, misalnya untuk menutup lebaran masyarakat Aia Manggih mengadakan acara randai, silat dan tari-tarian. Sedangkan untuk acara perkawinan biasanya masyarakat menggunakan salung untuk meramaikan suasana.[23]

C. Gambaran Umum *Handel*

1. Latar Belakang Berdirinya Kelompok *Handel*

Handel merupakan salah satu kelompok sosial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Nagari Aia Manggih. Salah satu kelompok *Handel* yang ada di Nagari Aia Manggih adalah *Handel* Mesjid Darul Hikmah Kampung Pilubang yang berada pada Jorong Rumah Nan XXX atau dengan sebutan *Handel* Pilubang.

Kelompok ini berdiri pada tahun 2001 di Kampung Pilubang. Sebelum *Handel* Pilubang ini terbentuk, hanya sebuah Persatuan Perkumpulan Simpan Pinjam Biasa yang berjumlah 30 orang. Beberapa bulan kemudian barulah kelompok ini menamainya *Handel* Pilubang. Dimana masyarakat Kampung Pilubang membuatnya berdasarkan kesepakatan bersama untuk mengatasi permasalahan keuangan. Sebab rata-rata masyarakat di sini berpenghasilan dari bertani. Untuk itu, mereka sangat mengharapkan sekali dibuatnya simpan pinjam yang mereka sebut *Handel*. Dimana, *Handel* sebagai solusi bagi mereka dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan keuangan.

Tujuan didirikannya *Handel* Pilubang adalah untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat desa. Selain itu tujuan *Handel* Pilubang adalah :

1. Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat Kampung Pilubang
2. Memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang memerlukan
3. Membantu masyarakat dalam penyediaan modal yang cepat, mudah dan tidak memakan waktu yang lama.

Dari tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Handel* didirikan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu atau miskin yang membutuhkan biaya untuk anaknya sekolah, modal untuk membuka usaha atau mengembangkan usaha yang telah ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Bagi anggota yang ikut *Handel* mempunyai tujuan sendiri dengan ikutnya mereka di *Handel* Pilubang, berikut ungkapan bapak yang berinisial "Fl":[24]

> *"Kami ikuik di Handel ko dek maharokan bisa mambali dagiang untuak hari rayo Idul Fitri, dimano kami bisa mangumpuaan pitihnya di Handel Pilubang salamo satahun, labiahnyo baru kami gunoaan untuak kaparaluaan sahari-hari."*
>
> Artinya,
>
> "Kami ikut di *Handel* ini karena mangharapkan dapat membeli daging untuk hari raya Idul Fitri, dimana kami bisa mangumpulkan uangnya di *Handel* Pilubang selama satahun, sisanya baru kami gunakan untuk keperluan sehari-hari."

Jadi, tujuan awal anggota ini menjadi gambaran bahwa mereka ikut *Handel* selain untuk dapat meminjam juga untuk bisa membeli daging untuk hari raya Idul Fitri. Adapun anggota yang ikut di *Handel* Pilubang boleh dari kalangan mana saja dan tanpa paksaan. Dalam peminjaman *Handel* harus melaksanakan syarat yang telah disepakati.

2. Gambaran Kegiatan *Handel*

Kegiatan *Handel* terdiri dari kegiatan menyimpan setiap hari selasa. Pengisian uang *Handel* ini tidak ada ketentuan didalamnya karena sesuai dengan kemampuan anggota saja. Bagi anggota yang tidak sanggup menyimpan setiap minggu boleh kapan ia bisa mengisi saja. Hal tersebut tergantung dari anggota itu sendiri karena kegiatan ini dibuat atas keinginan dan kebutuhan bersama.

[24] Wawancara dengan bapak "Fl", (seorang anggota *Handel* yang keluar) pada tanggal 30 Oktober 2011

Kesepakatan dalam kegiatan *Handel* Pilubang sudah dibuat sejak awal berdirinya *Handel* dan beranggotaan 30 orang. Dibuatnya kesepakatan ini berawal dari masyarakat yang menginginkan kegiatan *Handel* untuk bisa mensejahterakan kehidupannya. Bentuk kesepakan yang dibuat berupa pemilihan pengurus, cara pengisian *Handel*, pembagian *Handel* sekali dalam setahun dan peminjaman yang diperbolehkan untuk semua anggota *Handel* Pilubang.

Selain kegiatan menyimpan di *Handel* juga ada kegiatan penyerahan uang *Handel* yang dilakukan setiap sekali setahun, tepatnya menjelang bulan puasa. Kegiatan tersebut diadakan di Mesjid Darul Hikmah, namun tidak ada pembukaan acara dari kegiatan penyerahan uang ini. Kegiatan yang berlangsung hanya pencekan ulang jumlah simpanan para anggota dan penyerahan uang anggota. Diakhir kegiatan setiap anggota mendapatkan nasi bungkus yang diambil dari dana cadangan anggota.

3. Struktur Organisasi Kelompok *Handel*

Sebagimana dengan kelompok sosial lainnya, kelompok *Handel* juga memiliki kepengurusan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan badan pemeriksa. Masa jabatan di *Handel* Pilubang ini tidak ditetapkan karena pengurus dipilih berdasarkan kesepakatan diawal didirikannya *Handel*. Semua pengurus memiliki status dan peranan masing masing. Kepengurusan *Handel* ini sudah ada sejak 2001 ketika masih merupakan sebuah Persatuan Perkumpulan Simpan Pinjam biasa sampai disebut *Handel*.

Adapun struktur kepengurusan dari kelompok *Handel* ini adalah sebagai berikut:

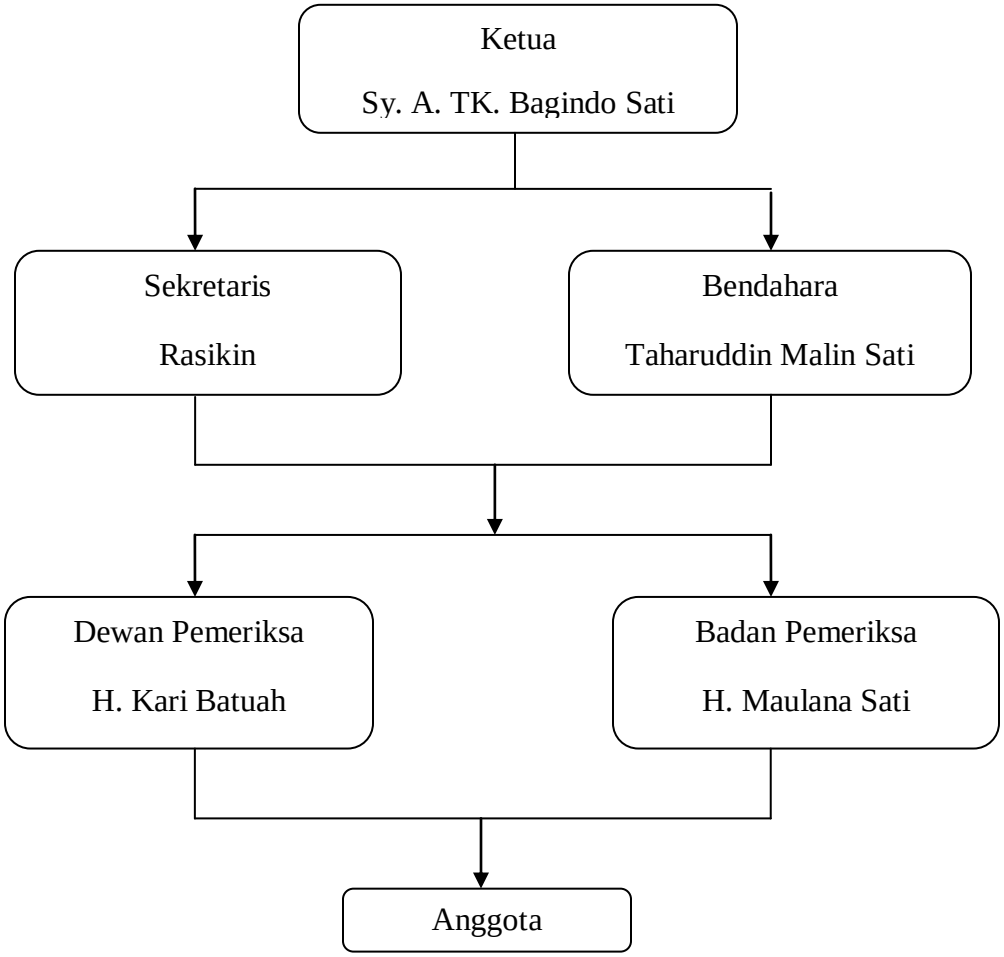

Gambar 2. Struktur kepengurusan *Handel* Pilubang

Dari struktur tersebut tampak jelas terdapat kepengurusan yang lengkap, dimana terdapat ketua, sekretaris dan bendahara. Untuk kelangsungan kegiatan diperlukan dewan pemeriksa keuangan yang ikut serta menentukan dan memeriksa uang yang telah dikumpulkan oleh bendahara sehingga uang yang ditabung dan dikeluarkan bisa dipertanggungjawabkan. Adanya pengurus dalam kelompok maka

kegiatan yang diadakan oleh kelompok akan lebih terarah dan usaha pencapaian tujuan dapat terlaksana dengan baik.

4. Sumber Dana Kelompok *Handel*

Dana yang dikumpulkan untuk berlangsungnya kegiatan ini berasal dari anggota yang ikut serta. Uang yang dikumpulkan tergantung dari kemampuan anggota saja untuk menabung. Tidak ada ketetapan awal untuk jumlah simpanan di *Handel* ini sehingga dana yang terkumpul dijadikan modal untuk peminjaman bagi anggota. Apabila bunga dari simpanan ada, maka bunga simpanan dulu yang akan diberikan kepada si peminjam.

Semua simpanan anggota yang terkumpul akan disimpan di BRI oleh bendahara untuk keamanan dan menjamin uang yang disimpan anggota. Pada tahun 2011, *Handel* Pilubang ikut dalam undian BRI dan mendapat undian dengan hadiah televisi 14 inci.

5. Keanggotaan Kelompok *Handel*

Semua masyarakat dapat menjadi anggota di dalam *Handel*. Tidak ada kriteria tertentu untuk bisa menjadi anggota. Anggota *Handel* ini tidak lah tetap dan selalu berubah-ubah yang disebabkan oleh karena adanya anggota yang keluar dan yang baru menjadi anggota. Berikut data dari pengurus:

Tabel. 6 Data Jumlah Anggota *Handel* Pilubang

No	Tahun	Jumlah anggota (Orang)
1	2001-2002	67
2.	2002-2003	92
3.	2003-2004	104
4.	2004-2005	112
5.	2005-2006	111
6.	2006-2007	107
7.	2007-2008	110
8.	2008-2009	106
9.	2009-2010	101
10.	2010-September 2011	103

Walaupun jumlah anggota ini tidak tetap, kegiatan *Handel* ini masih tetap berjalan sampai sekarang. Dalam perkembangannya, *Handel* Pilubang ini mendapat sambutan serta dukungan dari masyarakat karena dipandang cukup memberikan andil dalam pengembangan ekonomi rakyat terutama bagi golongan ekonomi lemah atau kurang mampu. Sejak *Handel* Pilubang berdiri sampai sekarang, banyak masyarakat yang menjadi anggota karena mereka membutuhkan dana bantuan untuk membuka usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Keanggotaan di dalam *Handel* tidak saja diikuti oleh masyarakat Nagari Rumah Nan XXX, juga ada peserta yang berasal dari Nagari Kampung Nan VI yakni terdiri dari Kampung Kapalo Banda, Kampung Baramam, Kampung Talaok, Kampung Koto Randah, Kampung Dalik 1, Kampung Dalik 2, Kampung Pikudang atau Pilubang. Delapan kampung ini ikut serta dalam kegiatan *Handel* karena sangat membantu dalam kebutuhan mereka. Walaupun mereka berasal dari Kampung yang

berbeda tetap saja mereka ikut di *Handel* Pilubang. Padahal di Nagari Kampung Nan VI ini juga terdapat kegiatan *Handel*. Oleh karena itu, meskipun anggota *Handel* Pilubang ini berasal dari nagari yang berbeda mereka bisa menyesuaikan diri dengan anggota yang berasal dari Jorong Rumah Nan XXX.

6. Syarat-syarat peminjaman

   Dalam peminjaman uang *Handel* terdapat 5 persyaratan, yaitu:

   1. Usahakan simpanan setiap minggu atau hari selasa
   2. Besar pinjaman maksimal 3 kali sebesar simpanan
   3. Apabila anggota ingin meminjam Rp 2000.000-10.000.000 bisa dilayani jika ada jaminan dari anggota yang lain.
   4. Pinjaman tidak boleh bertingkat.
   5. Besar jasa simpanan 2% per bulan

Pinjaman bertingkat yang terdapat didalam point ke 4 persyaratan peminajaman itu maksudnya bila anggota yang telah meminjam namun uang pinjamannya belum dikembalikan, maka anggota tersebut tidak bisa diberikan pinjaman baru, kecuali ada jaminan dari anggota lain. Untuk syarat-syarat pemberian pinjaman kepada anggota *Handel* terlebih dahulu dilihat dari pekerjaan, kelayakan usaha bagi calon peminjam seorang pedagang, dana yang tersedia dan kondisi kehidupan anggota, setelah itu barulah diberi pinjaman

Jasa simpanan atau bunga yang harus dibayar anggota dalam 1 bulan adalah 2%. Ketetapan bunga ini sudah berdasarkan kesepakatan diawal dibuatnya *Handel* Pilubang. Oleh karena itu, bagi peminjam yang tidak mengembalikan pinjaman

selama satu bulan maka akan dikenai bunga 2%. Jadi, bunga yang diperoleh dari peminjam itu akan dikumpulkan dan akan diberikan disaat anggota keluar dari *Handel*. Padahal, anggota *Handel* sangat mengharapkan bunga yang sudah tertabung dalam 1 tahun selama menjadi anggota tetapi bunga tersebut tidak bisa diambil sehingga anggota kecewa akan hal tersebut.

7. *Handel* Sebagai Lembaga Kredit

Lembaga kredit merupakan lembaga keuangan yang memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bantuk pinjaman. Salah satu bentuk lembaga tersebut berkembang di Nagari Aia Manggih berupa kelompok simpan pinjam yang disebut *Handel* Pilubang. Simpan pinjam ini merupakan kegiatan masyarakat Aia Manggih. Kegiatan *Handel* merupakan kegiatan simpan pinjam yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama dan dapat membantu keuangan masyarakat kampung dalam menghadapi himpitan ekonomi yang mereka alami. Tujuan dibuatnya *Handel* Pilubang ini adalah untuk mensejahterakan anggota. Kesejahteraan anggota ini didalam *Handel* dapat dilihat dari kesempatan dan kemudahan anggota didalam meminjam. Berikut penuturan kepala Jorong Rumah Nan XXX yang berinisial "Gr":[25]

> *"Masyarakat di Aia Manggih ko dengan latar belakang kehidupan nan babeda dibueklah kegiatan nan dapek menompang kehidupan masyarakat tarutamo dalam masalah keuangan. Kegiatan nyo banamo Handel, nan artinyo kegiatan simpan pinjam nan dibuek berdasarkan kesepakatan basamo dari anggota. Kegiatan Handel ko*

[25] Wawancara dengan bapak "Gr" (kepala Jorong Rumah Nan XXX) pada tanggal 30 Oktober 2011

> *terdiri dari Handel Aia Manggih, Handel Toko, Handel Pilubang dan Handel Talaok. Kegiatan Handel ko tergantung dari kesepakatan masyarakat di Kampung. Namonyo ajo kegiatan basamo untuk kesejahteraan basamo pulo. Setiap Handel nan ado di Nagari Aia Manggih ko punyo anggota dari Kampung masiang-masiang maupun dilua Kampung. Itu tergantung dari keinginan anggota ikuik dimanyo."*
>
> Artinya,
>
> "Masyarakat di Aia Manggih ini dengan latar belakang kehidupan yang berbeda dibuatlah suatu kegiatan yang dapat menompang kehidupannya terutama dalam hal keuangan. Kegiatan tersebut bernama *Handel*, yakni kegiatan simpan pinjam yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama dari anggota. Kegiatan *Handel* ini terdiri dari *Handel* Aia Manggih, *Handel* Toko, *Handel* Pilubang, *Handel* Talaok. Kegiatan *Handel* ini tergantung dari kesepakatan masyarakat di Kampung. Namanya saja kegiatan bersama untuk kesejahteraan bersama pula. Setiap *Handel* yang ada di Nagari Aia Manggih ini punya anggota dari Kampung masing-masing maupun diluar Kampung. Itu tergantung dari keinginan anggota ikut *Handel* yang mana."

Penuturan Kepala Jorong tersebut ditambah lagi oleh pengurus *Handel* Pilubang yang berinisial "Hr" yang menyatakan:[26]

> *"Kegiatan Handel ko dibuek atas kesepakatan basamo ndak ado pamasoan disiko do, sia nan ikuik buliah mandaftar tapi pandaftarannyo hanyo sakali dalam satahun wakatu urang mambuka Handel baliak siap rayo Idul Fitri. Dalam ikuik Handel ko ado juo aturannyo dalam manyimpan jo maminjam sarupo Bank tapi Handel ko indak mamunguik bungo nan tinggi do, malahan bungo nan takumpua tu diagiahan lo beko liak pas anggota kalua. Salain itu, bungonyo ko dapek lo dipagunoan untuak modal peminjaman bagi anggota. Jadi sangaik bamanfaatlah kalau ikuik di Handel ko."*

[26] Wawancara dengan bapak "Hr", seorang pengurus dan juga anggota *Handel* tanggal 1 Oktober 2011

Artinya,

> Kegiatan *Handel* ini dibuat atas kesepakatan bersama dan tidak ada paksaan disini, siapa yang ikut bisa mandaftar tetapi pandaftarannya hanya sakali dalam satahun ketika membuka *Handel* baru setelah raya Idul Fitri. Dalam ikut *Handel* ini ada juga aturannya dalam manyimpan dan meminjam seperti di Bank tetapi *Handel* ini tidak memungut bunga yang tinggi, malahan bunga yang terkumpul itu diberikan ketika anggota keluar. Selain itu, bunganya dapat juga digunakan untuk modal peminjaman bagi anggota. Jadi sangat bermanfaat sekali kalau ikut di *Handel* ini."

Jadi, intinya simpan pinjam yang berada di Nagari Aia Manggih ini dapat sebagai kegiatan yang sifatnya tolong menolong sehingga tercipta kesejahteraan anggota. Selain itu, kegiatan ini berada dikampungnya sehingga tidak memakan waktu dan tempat untuk mengikutinya. Apalagi Kampung Pilubang tempat diadakannya *Handel* Pilubang, sangat beruntung sekali bagi masyarkat bisa ikut di *Handel*, seperti ungkapan ibuk "Tn":[27]

> *"Salamo ikuiknyo ibuk di Handel ko, sangaik mambantu sakali bagi ibuk. Karano anak ibuk kuliah lo sadangkan laki ibuk karajo batani. Itu pun caliak kondisi lo baru ka mandapaek pitih. Sajak ibuk masuak di Handel Pilubang Ko lai lah tatolong dalam mambayia uang kuliah anak ibuk."*

Artinya,

> "Selama ibuk ikut di *Handel* ini, sangat mambantu sakali bagi ibuk karena anak ibuk kuliah sedangkan suami ibuk petani. Itu pun dilihat kondisi barulah mandapatkan uang. Semenjak ibuk masuk di *Handel* Pilubang ini lah terbantu dalam membiayai uang kuliah anak ibuk."

[27] Wawancara dengan ibuk "Tn" (petani dan anggota tetap) pada tanggal 30 Oktober 2011

Di *Handel* Pilubang terdapat kesempatan untuk meminjam tiga kali lipat dari uang simpanan. itu pun dilihat dulu kondisi dari si peminjam. Sebab peminjaman itu mempunyai ketentuan seperti, setiap anggota yang meminjam dikenai bunga 2% per bulan dan pengembalian uang terakhir sebelum diserahkan uang *Handel* kepada semua anggota.

Setiap penyerahan uang *Handel* oleh anggota dicatat di dalam buku tabungan anggota. Penyimpanan uang *Handel* ini dapat diambil dalam 1 tahun kemudian, tetapi uang simpanan anggota ini tidak sepenuhnya diserahkan karena terdapat pembagian SHU.

Tabel 7. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

No	Pembagian SHU	%
1.	Simpanan anggota	75
2.	Simpanan cadangan	5
3.	Dana suka duka	5
4.	Dana pengurus	15

Sumber: Pengurus Handel Pilubang

Pembagian SHU tersebut telah dijelaskan sebelum seseorang menjadi anggota di *Handel* Pilubang sehingga tidak ada kesalahpahaman bagi anggota kemudian harinya. Apalagi anggota yang tidak saja berpendidikan rendah juga ada yang sampai ke perguruan tinggi sehingga mereka mengetahui prosedur kegiatan *Handel* Pilubang. Seperti ungkapan bapak "Is":[28]

[28] Wawancara dengan bapak "Is" (Pengurus dan juga anggota) pada tanggal 4 November 2011

> “ Pambagian SHU ko alah menjadi ketentuan basamo pada awal dibueknyo usaho simpan pinjam ko. Jadi setiap urang yang ingin masuak dijalehan dulu sabalum inyo menjadi anggota”
>
> Artinya,
>
> “Pembagian SHU ini telah menjadi ketentuan bersama pada awal dibuatnya usaha simpan pinjam ini. jadi setiap orang yang ingin masuk dijelaskan dulu sebelum menjadi anggota ”

SHU ini sudah menjadi ketetapan bersama dan dibuat pada waktu *Handel* ini masih berupa sebuah persatuan Perkumpulan Simpan Pinjam biasa pada tahun 2001 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Jadi, dengan adanya SHU menjadikan lembaga kredit ini mempunyai penjelasan kemana saja uang yang disimpan oleh anggota.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab sebelumnya telah diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan pembedaan perlakuan dalam kegiatan *Handel* Pilubang. Bentuk-bentuk pembedaan tersebut ada dua yakni, jumlah pinjaman bertingkat yang dibolehkan pada anggota tertentu dan nepotisme di dalam kegiatan. Pembedaan tersebut dapat disebabkan oleh status anggota yang berbeda-beda baik sebagai petani, pedagang, ibu rumah tangga dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Berdasarkan hasil penelitian, masalah yang muncul dari pembedaan tersebut dikarenakan anggota mendapat perlakuan yang berbeda dalam peminjaman dari pengurus. Pengurus telah membedakan anggota yang layak atau tidak layaknya diberikan pinjaman, terjamin atau tidak terjaminnya anggota diberikan pinjaman dan dekat atau tidak dekatnya anggota dengan pengurus. Sikap pengurus yang membeda-bedakan anggota tersebut membuat anggota kurang percaya dengan kejujuran pengurus. Hal tersebut tampak di dalam kegiatan yang terdapat kecurangan pengurus dalam memberikan pinjaman.

Masalah lain adalah konflik antara anggota dengan pengurus atau sebaliknya. Penyebabnya berawal dari kesulitan anggota mendapatkan pinjaman sehingga apa yang diinginkan tidak dikabulkan dapat membuat anggota untuk keluar dari keanggotaan. Sesuai dengan teori pertukaran perilaku yang dikemukakan oleh George

C. Homans bahwa dalam perilaku individu itu terdapat reward dan punishment. Dalam hal ini berkaitan dengan reward yang tidak didapatkan oleh anggota sehingga mereka memilih keluar dari anggota.

Peminjaman yang tidak adil juga menyebabkan rusaknya hubungan silaturrahmi dalam kegiatan. Anggota yang mendapat kemudahan di dalam peminjaman dengan yang sulit mendapatkan pinjaman akan mengakibatkan perubahan perilaku di antara sesama anggota atau dengan pengurus.

Jadi terdapat tiga masalah yang muncul dari pembedaan perlakuan tersebut yakni berkurangnya kepercayaan anggota terhadap kejujuran pengurus, konflik anggota dengan pengurus dan juga rusaknya hubungan silaturrahmi anggota dengan pengurus.

B. Saran

Kegiatan simpan pinjam seperti *Handel* mesjid Darul Hikmah Kampung Pilubang ini sangatlah bermanfaat bagi masyarakat Rumah Nan XXX. Oleh karena itu, kepercayaan yang telah diberikan oleh anggota dapatlah dipegang dan ditingkatkan oleh pengurus sehingga anggota *Handel* dapat dengan nyaman menyimpan uang di *Handel* ini.

Dalam hal peminjaman, sebaiknya sama rata untuk semua anggota tanpa pengecualian. Sehingga anggota tidak merasa dirugikan selama ikut di *Handel* Pilubang. Sebab simpan pinjam itu adalah sebuah kegiatan yang dibuat masyarakat dan tempat untuk mengadu bagi mereka apabila keadaan ekonominya menurun.

Bagi peneliti selanjutnya yang juga meneliti simpan pinjam seperti kegiatan *Handel* kampung Pilubang. Penulis harapkan bisa membahas bagaimana cara pengurus menghadapi anggota yang tidak mengembalikan uang pinjaman. Sebagaimana yang diketahui, anggota yang tidak sanggup mengembalikan uang pinjaman tidak ada barang yang harus disita atau yang menjadi jaminan bagi pengurus untuk pelunasan hutang anggota.

Selain itu, kegiatan *Handel* ini penulis harapkan dapat menjadi sebuah lembaga formal yang bisa menjadi perhatian oleh pemerintah sebab masyarakat desa pada umumnya tidak mau menyimpan uang mereka di Bank karena bunga yang besar dan peminjaman pun diperhitungkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara

————. 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah* Sosial. Jakarta: Fajar Agung

Anoraga, Pandji. 2003. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Deliarnov. 2003. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

http//binti-istianah.blogspot.com/2011/06/teori-teori stratifikasi Diakses tanggal 15 Februari 2012

http://id.wikipedia.org/wiki/nepotisme Diakses tanggal 2 April 2012

http://www.Kamusbesar.Com./22076/perlakuan Diakses tanggal 15 Februari 2012

Leibo, Jefta. 1995. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset

Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan terapan*. Jakarta: Kencana

Novrianti, Rina. 2008. Dinamika Dalam Kelompok Arisan(Studi Kasus: Kelompok Arisan Perwatar di Daerah Kubu Dalam Kelurahan Parak Karakah Kecamatan Padang Timur). *Skripsi* Jurusan Sejarah FIS UNP

Mansyur, Cholil. 1993. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional

Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito

Poloma, Margaret. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta: Rajawali Pers

Sitorus, Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif Perkenalan*. Bogor: IPB

Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

——————— . 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

———— . 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi